

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen risiko pembiayaan yang ada di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang terdiri dari dua tahap, yaitu manajemen risiko pra-risiko dan manajemen risiko pada saat risiko terjadi. Manajemen pra-risiko dilakukan sejak calon anggota mengajukan permohonan pembiayaan, mulai dari mengidentifikasi risiko pembiayaan dengan cara menerapkan prinsip 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of Economic*), mengukur risiko pembiayaan dengan cara menerapkan sistem *scoring* dari hasil survey, memantau risiko pembiayaan dengan mengawal anggota pembiayaan dari awal pencairan dan memantau perkembangan NPF (*Non Performing Finance*), mengendalikan risiko pembiayaan dengan cara tetap mengontrol dan menghubungi anggota untuk mengingatkan pembayaran. Penerapan manajemen risiko pada saat risiko terjadi diantaranya selalu mengingatkan secara intens kepada anggota untuk membayar angsuran, melakukan restrukturasi kepada anggota pembiayaan bermasalah yang masih memiliki usaha, memberikan SP 1 sampai dengan SP 3 apabila anggota masih menunda pembayaran,

melakukan penjualan aset bersama jika setelah dilakukan restrukturasi tetap mengalami kegagalan pembayaran, jika anggota tidak memiliki *i'tikad* baik dan tidak bertanggung jawab maka akan diselesaikan melalui jalur hukum apabila ada pengikatannya, melakukan hapus buku kepada anggota yang bangkrut dan tidak ada agunan hingga melarikan diri. Namun dalam penerapan pengukuran risiko pembiayaan calon anggota belum maksimal karena terdapat anggota pembiayaan macet yang disebabkan karena usahanya gulung tikar sehingga tidak memiliki pekerjaan lagi. Selain itu dalam praktiknya tidak ada pemberian surat peringatan kepada anggota pembiayaan macet.

2. Penerapan manajemen risiko pembiayaan di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang sudah cukup baik. Walaupun masih ada beberapa manajemen dalam penerapannya yang belum maksimal. Penyaluran pembiayaan juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari peningkatan jumlah penyaluran pembiayaan tersebut dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data jumlah profitabilitas di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yang terus mengalami peningkatan. Walaupun pada tahun 2020 jumlah profitabilitas mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 dan tidak ada manajemen khusus yang diterapkan pada saat pandemi covid-19, namun pada tahun berikutnya

BMT berhasil meningkatkan kembali jumlah profitabilitas lembaga. Kenaikan jumlah profitabilitas dari tahun ke tahun tersebut dikarenakan kemampuan manajemen di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang dalam menghasilkan laba yang cukup baik, sehingga jumlah profitabilitas yang terus mengalami kenaikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran yang dapat dijadikan referensi sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang terbilang sudah cukup efektif dalam meningkatkan profitabilitas di setiap periodenya. Namun perlu dimaksimalkan kembali pada proses identifikasi risiko kepada calon anggota, selain itu BMT dapat menambah karyawan lagi agar dapat meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan akibat faktor internal yang diakibatkan oleh petugas, sehingga dapat mengurangi aktivitas yang menyebabkan pembiayaan bermasalah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan diharapkan dapat menemukan kesinambungan yang baru antara manajemen risiko

pembiayaan dengan rasio keuangan yang lainnya dalam meningkatkan profitabilitas, serta dapat memilih objek yang berbeda.